

# Pemanfaatan Pertunjukan Drama “Ulang Durhaka” Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Pendidikan Karakter Siswa

Rin Prabuwati\*, Kristiwan Indriyanto, Sartika Sari

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

ririnprabuati85@gmail.com

**Article History:**

Received 2024-05-12

Revised 2024-08-18

Accepted 2024-08-30

**Keywords:**

Students  
drama performance  
learning media  
self-efficacy  
character education

**Kata Kunci:**

Siswa  
pertunjukan drama  
media pembelajaran  
efikasi diri  
pendidikan karakter

**Abstract**

*This study aims to determine the use of the drama performance "Ulang Durhaka" as a learning medium to improve self-efficacy and character education of class XII IPS 1 SMA Harapan Medan students in the 2023/2024 Academic Year. In this study, the researcher used Qualitative research using the classroom action research (CAR) method, this study involved 30 class XII IPS students as the population. In this research method, the researcher used 2 cycles with a research period of 3 months. Data collection methods are Observation, Questionnaires and documentation. The findings of this study indicate the benefits of the drama performance "Ulang Durhaka" as a learning medium to improve self-efficacy and character education of class XII IPS students of SMA Harapan after reading the drama script and watching the drama performance "Ulang Durhaka". Previously, class XII IPS students of SMA Harapan stated that drama performances were not often performed in class, so they did not understand the benefits of drama performances. Through the data collected, it can be seen that most respondents succeeded in utilizing drama performances as teaching materials to improve self-efficacy and character education of students. Therefore, the findings of this study provide a significant contribution that a drama performance used as a learning medium can improve students' self-efficacy and character education.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pertunjukan drama “Ulang Durhaka” sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa kelas XII IPS 1 SMA Harapan Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini melibatkan 30 orang siswa kelas XII IPS sebagai populasi. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus dengan rentang waktu penelitian selama 3 bulan. Metode pengumpulan data yaitu Observasi, Angket dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya manfaat pertunjukan drama “Ulang Durhaka” sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa kelas XII IPS SMA Harapan setelah membaca naskah drama dan menonton pertunjukan drama “Ulang Durhaka”. Sebelumnya siswa kelas XII IPS SMA Harapan menyatakan bahwa pertunjukan drama tidak sering dilakukan di kelas, sehingga mereka kurang memahami manfaat dari pertunjukan drama. Lewat data yang dikumpulkan maka terlihat sebagian besar responden berhasil memanfaatkan pertunjukan drama sebagai bahan ajar untuk meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bahwa sebuah pertunjukan drama yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sebuah kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Mengenai ini, Haryanto (2012) menegaskan bahwa pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Melalui Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga dapat membuat seseorang lebih berkembang serta dapat menggali potensi yang ada di dalam dirinya.

Drama sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan sastra pada umumnya di semua jenjang pendidikan dan masih menjadi satu bagian mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Dalam dunia Pendidikan, sastra merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus disampaikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, drama juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kepandaian, misalnya dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, kesusastraan, bercakap dengan irama, menghilangkan tabiat malu, menggembirakan karena drama (sandiwara) bersifat permainan, memberikan beberapa pengertian baru, berlatih gerak irama, menyanyi, menyesuaikan kata dengan pikiran, rasa, kemauan, dan tenaga, mengajarkan adat sopan santun, dan seterusnya (Dewantara, 1962: 310).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk beberapa kompetensi. Kompetensi ini berdasarkan pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu Bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis dan menciptakan karya sastra): dan berpikir (kritis, kreatif, imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra dan berpikir diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan peserta didik harus mencapai tingkat kemampuan tertentu untuk memahami drama. Drama sebagai satu bentuk kesenian jelas-jelas mempunyai fungsi sebagai alat pendidikan (Padmodarmaya, 1990). 'Survei membuktikan bahwa bermain drama dapat memberikan kepuasan yang tepat-guna kepada siswa (anak-anak) dalam rangka memperoleh keterampilan menggunakan bahasa lisan, mengembangkan kepribadian yang baik dan mantap, belajar bekerja sama dengan orang lain, menemukan kebenaran, mengembangkan kemampuan mengutarakan pemikiran, serta mengembangkan apresiasi estetik dan konsep budaya. Di samping itu, drama juga merupakan sarana strategis untuk membentuk pengertian terhadap diri sendiri dan orang lain, kekuatan penafsiran pribadi, kepercayaan terhadap diri sendiri, dan kesadaran bekerja sama dengan kelompok besar, yang terdiri atas pribadi-pribadi, yang tampak dalam kerja produksi sebuah lakon.

Drama teramat strategis untuk media pendidikan dan pembelajaran. Dengan menggauli karya drama secara intens, baik sebagai penonton maupun sebagai pemain, para siswa (peserta didik) bisa menerima pesan-pesan, amanat-amanat, ajaran-ajaran, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam drama tersebut. Kegiatan drama anak-anak di lingkungan sekolah dibedakan atas tiga kelompok, yakni dramatisasi kreatif, drama untuk anak-anak, dan drama rekreasi oleh anak-anak (Padmodarmaya, 1990). 'Dramatisasi kreatif' terjadi ketika anak-anak diarahkan untuk menyatakan dirinya secara total melalui drama. Dramatisasi kreatif dilaksanakan bukan untuk sebuah pertunjukan drama, melainkan untuk menciptakan kesan yang mendalam bagi anak-anak yang melakukannya. Dramatisasi kreatif pun cukup bermanfaat untuk memperbaiki sifat-sifat anak yang kurang baik, misalnya pemalu, penakut, pembohong, dan sebagainya. 'Drama anak-anak' merupakan suatu pertunjukan drama yang disajikan. Sebagaimana yang ditegaskan Sumaryadi (1987) bahwa dengan drama, 'masyarakat' dapat dididik, diarahkan, dan dipengaruhi. Moral dan seni mesti bahu-membahu dalam upaya membentuk watak dan moral generasi penerus.

Kemampuan siswa dalam menyerap berbagai pelajaran salah satunya Bahasa Indonesia tidak terlepas dari efikasi diri yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Efikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang bisa menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Alwisol (2010:287), dalam bukunya yang berjudul psikologi kepribadian menyebutkan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan Tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan arahan. Materi Drama merupakan salah satu materi pelajaran yang bisa meningkatkan pendidikan karakter pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Harapan dalam keterampilan berbahasa cukup rendah oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sulit dan juga kompleks. Pemanfaatan pertunjukan drama sebagai media ajar juga cukup rendah, hal ini dikarenakan kemampuan guru yang tidak pernah mengajak siswa untuk menonton sebuah pertunjukan drama baik secara langsung, maupun menonton lewat video sehingga pemanfaatan pertunjukan drama sebagai media

pembelajaran jarang dilakukan. Rumusan masalahnya adalah " Bagaimana pemanfaatan pertunjukan drama "Ulang Durhaka" sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa SMA Harapan Medan?". Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan karakter yang terdapat di dalam naskah "Ulang Durhaka". Kemudian relevansi naskah tersebut sebagai media pembelajaran dan sejauh mana Pertunjukan drama itu meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan drama pelajaran Bahasa Indonesia terutama jenjang pendidikan SMA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Harapan Medan yang beralamat di Jln. Imam Bonjol No. 135 Medan. kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama atau semester ganjil Tahun Ajaran 2023-2024, yaitu pada tanggal 17 Oktober 2023 sampai dengan 17 Desember 2023. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang diperoleh dari respons kuesioner yang diberikan dan data kualitatif yang diperoleh dari catatan peneliti selama berlangsungnya penelitian. Data tersebut bersumber dari kegiatan pembelajaran drama, peneliti serta siswa yang terlibat memberikan respons tentang pengalaman kegiatan belajarnya dalam posisinya sebagai pemberi informasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Beberapa tahap yang akan dilakukan yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi; Peneliti bertindak sebagai pelaku dan peneliti pada saat yang sama. Peneliti mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta yang terlibat dalam penelitian untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pemahaman, persepsi dan pengalaman peserta didik sebagai subjek penelitian ini. Kuesioner diberikan kepada pemberi informasi pada saat awal penelitian, dan setelah menonton tayangan pertunjukan drama "Ulang Durhaka". kemudian melakukan konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi catatan lapangan dan kuesioner.

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis data ini meliputi kondensasi data (Data Condensation), penyajian data (Data Display) dan penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Data diperoleh dari respons kuesioner siswa Kelas IPS XII SMA Harapan terkait. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 tahapan. Tahap I, Orientasi dan mengondisikan situasi belajar dan pada tahap II, Eksplorasi dan Evaluasi pertunjukan drama "Ulang Durhaka".

Pada Tahap 1 yaitu orientasi dan mengondisikan situasi belajar. Dari kegiatan Tahap 1 maka diperoleh informasi sebagai berikut. Pembelajaran Drama di Kelas IPS XII SMA Harapan. Kuesioner awal penelitian terkait drama digunakan untuk mendapatkan informasi apakah guru yang mengajar di kelas tersebut menggunakan pertunjukan drama dalam penyampaian materi pembelajaran dan respons siswa terkait relasi pertunjukan drama dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1) Efikasi Diri dan Kualitas Pendidikan Karakter

Kuesioner awal penelitian terkait efikasi diri dan kualitas pendidikan karakter siswa digunakan untuk mendapatkan informasi awal sebelum siswa berinteraksi dengan tayangan pertunjukan drama "Ulang Durhaka".

Informasi awal efikasi diri dan kualitas pendidikan karakter menjadi rujukan untuk melihat progres setelah melihat tayangan pertunjukan drama "Ulang Durhaka".

## 2) Membaca Naskah Pertunjukan Drama "Ulang Durhaka"

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan awal mereka terkait drama "Ulang Durhaka". Pada saat melihat tayangan drama "Ulang Durhaka", mereka dapat mengonstruksi pengalaman belajar menjadi lebih baik dikarenakan sudah pernah membaca naskah drama "Ulang Durhaka". Mereka memiliki pengetahuan nilai-nilai baik yang ditemukan dari membaca, unsur intrinsik dan ekstrinsik dari naskah drama "Ulang Durhaka".

Pada Tahap 2, yaitu eksplorasi dan evaluasi pertunjukan drama "Ulang Durhaka". Peneliti memberikan siswa kuesioner penelitian lanjutan setelah siswa membaca naskah "Ulang Durhaka". Kuesioner penelitian lanjutan ini diberikan untuk melihat progres efikasi diri, kualitas pendidikan karakter siswa dan pemahaman awal naskah pertunjukan drama yang telah mereka baca. Selanjutnya siswa melihat tayangan pertunjukan drama dan siswa menyelesaikan kuesioner terbuka yang dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan respons yang jujur sesuai dengan pengalaman dan pandangan setiap individu siswa yang timbul setelah melihat tayangan pertunjukan drama serta pengaruhnya terhadap efikasi diri dan kualitas pendidikan karakter mereka.

Setelah membaca dan melihat tayangan pertunjukan drama, siswa juga menilai diri sendiri dengan merespons kuesioner yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman membaca, mendengarkan, berbicara, berkomunikasi serta pemahaman tentang konflik dan solusi dalam kehidupan sehari-hari dari kegiatan membaca dan melihat tayangan pertunjukan drama "Ulang Durhaka".

## Pembahasan

### 1. Nilai karakter yang terkandung dalam pertunjukan drama "Ulang Durhaka"

Pembahasan nilai karakter yang terkandung dalam pertunjukan drama "Ulang Durhaka" merujuk pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 yaitu nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Nilai karakter mandiri meliputi kerja keras, kreatif, disiplin, berani dan pembelajar. Nilai karakter gotong royong meliputi kerja sama, solidaritas, saling menolong, dan kekeluargaan. Nilai karakter integritas meliputi kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran. Nilai karakter nasionalis meliputi cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai kebhinekaan. Nilai karakter religius meliputi beriman dan bertaqwa, bersih, toleransi dan cinta lingkungan.

### 2. Relevansi pertunjukan drama "Ulang Durhaka" sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Harapan Medan.

Di dalam dokumen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA bahwa di akhir Fase F pada Elemen menyimak siswa mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. (BSKAP, 2022: 15)

### 3. Pengaruh pertunjukan drama "Ulang Durhaka" terhadap efikasi diri dan kualitas Pendidikan karakter siswa.

Dalam berinteraksi mengisi kuesioner terbuka dengan beberapa fragmen adegan drama "Ulang Durhaka" sebagian besar responden memberikan respons positif dengan menunjukkan efikasi diri dan kualitas pendidikan karakter. Dengan respons siswa tersebut, peneliti dapat menyampaikan bahwa siswa memiliki pemahaman untuk mempertimbangkan kontribusi nilai pendidikan karakter tentang konflik moral dan kompleksitas hubungan antar manusia yang terdapat dalam drama "Ulang Durhaka" yang dikaitkan dengan keseharian hidup siswa.

Dengan demikian, pertunjukan drama "Ulang Durhaka" memberikan pengaruh terhadap efikasi diri dan kualitas Pendidikan karakter siswa SMA Harapan Kelas XII IPS 1 hal ini didukung dengan 95% siswa memberikan respons positif yang berkategori sangat tinggi dan 5% siswa memberikan respons positif yang berkategori tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang terkandung dalam pertunjukan drama "Ulang Durhaka" memiliki nilai-nilai karakter yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.
2. Relevansi pertunjukan drama "Ulang Durhaka" sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Harapan Medan yaitu (1) mendukung capaian pembelajaran yang akan dicapai siswa di akhir pembelajarannya (sesuai dengan kurikulum nasional); (2) memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupan sehari-hari; (3) bahasa yang digunakan dalam pertunjukan drama "Ulang Durhaka" sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; (4) drama "Ulang Durhaka" mengandung pesan moral yang dapat menjadi bahan pembelajaran di kelas; dan (5) berpotensi mengembangkan keterampilan berbahasa baik reseptif maupun produktif.

Pertunjukan drama "Ulang Durhaka" dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang mempengaruhi peningkatan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa SMA Harapan Medan yang didukung dengan 95% siswa memberikan respons positif yang berkategori sangat tinggi dan 5% siswa memberikan respons positif yang berkategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi revisi, Cet. 7). Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: UMM Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, K. H. (1962). *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Hasanuddin. (1996). *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab* (J. A. Wamaungo, Penerjemah; U. Wahyudin & Suryani, Editor). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, S., & Dkk. (2016). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murniyanti, L., Mrini, A., & Nafiah, M. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Melalui Pembelajaran Drama di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-3, T. R. Rohidin, Penerjemah). Jakarta: UI-Press, Sage Publication.
- Nugroho, T. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. Disampaikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke-6*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Padmodarmaya, P. (1990). *Pendidikan Seni Teater*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmawati, Z. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama Cici Meni untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sumaryadi. (1987). Seni dan Ilmu: Sebuah Sorotan Kecil. *Cakrawala Pendidikan*, 6(1). Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sutoto, S. (2012a). *Analisis Drama dan Teater* (Jilid 1). Yogyakarta: Penerbit Ombak.